REFORMULASI DIMENSI KOGNISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DISERTASI

Diajukan Oleh :

BARMAWI
NIM. 29173658

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RANIRY
BANDA ACEH
2024

LEMBARAN PERSETUJUAN PROMOTOR

REFORMULASI DIMENSI KOGNISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

BARMAWI
NIM. 29173658

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disertasi ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana
UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk Diaujikan dalam Ujian Terbuka

Menyetujui,

Promotor I	Promotor II
Prof. Dr. Jamaluddin, M.Ed	Dr.Sri Suyanta, M.Ag

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LEMBAR PENGESAHAN

REFORMULASI DIMENSI KOGNISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

BARMAWI
NIM. 29173658

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Ujian Tertutup
Pascasarjana Universitas Islam Negeri
(UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal 03 Juni 2024 H
25 Zulkaidah 1445 H

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. T.Zulfikar, M.Ed	Dr.Silahuddin, M.Ag
Penguji	Penguji
Dr. Marzuki, M.Si	Dr. Safrilsyah, M. Si
Penguji	Penguji
Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag	Dr. Sri Suyanta, M.Ag

Penguji

Prof. Dr. Jamaluddin, M.Ed

Banda Aceh, 03 juni 2024
Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur

Prof. Eka Srimulyani, MA, Ph.D
NIP. 197702191998032001

LEMBAR PENGESAHAN

REFORMULASI DIMENSI KOGNISI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

BARMAWI
NIM: 29173658

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Ujian Terbuka
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal 18 Juli 2024 M
12 Zulhijjah 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua	**Sekretaris**
Prof. Eka Srimulyani, MA., P.hD	Dr. Silahuddin , M.Ag
Penguji	Penguji
Prof. Dr.Sukiman. M.Pd	Dr. Sehat Ihsan Shdiqin, M.Ag
Penguji	Penguji
Dr. Marzuki, M.Si	Dr.Safrisyah, M.Si
Penguji	Penguji
Dr.Sri Suyanta, M.Ag	Prof. Dr. Jamlauddin Idris, M.Ed

Banda Aceh 30 Juli 2024
Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,

Prof. Eka Srimulyani, MA., P.hD
NIP. 197702012003032001

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Barmawi
NIM : 29173658
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Reformulasi Dimensi Kognisi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh

Menyatakan bahwa disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbikan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh 18 Juli 2024
Saya yang menyatakan

BARMAWI
NIM: 29173658

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul Reformulasi Dimensi Kognisi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh, yang ditulis oleh Barmawi dengan Nomor Induk Mahasiswa 29173658 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 18 Juli 2024.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, ...

Penguji,

Prof. Dr. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul Reformulasi Dimensi Kognisi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh, yang ditulis oleh Barmawi dengan Nomor Induk Mahasiswa 29173658 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 18 Juli 2024.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, Agustus 2024

Dr. Silahuddin, M.Ag

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul Reformulasi Dimensi Kognisi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh, yang ditulis oleh Barmawi dengan Nomor Induk Mahasiswa 29173658 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 18 Juli 2024.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 11 Agustus 2024

Prof. Dr .Sukiman, M.Pd

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul Reformulasi Dimensi Kognisi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh, yang ditulis oleh Barmawi dengan Nomor Induk Mahasiswa 29173658 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 18 Juli 2024.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh.....

Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul Reformulasi Dimensi Kognisi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh, yang ditulis oleh Barmawi dengan Nomor Induk Mahasiswa 29173658 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 18 Juli 2024.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, Agustus 2024

Dr. Marzuki, M.Si

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul Reformulasi Dimensi Kognisi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh, yang ditulis oleh Barmawi dengan Nomor Induk Mahasiswa 29173658 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 18 Juli 2024.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, ...

Dr.Safrilsyah, M.Si

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul Reformulasi Dimensi Kognisi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh, yang ditulis oleh Barmawi dengan Nomor Induk Mahasiswa 29173658 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 18 Juli 2024.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, ...

Dr. Sri Suyanta, M.Ag

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul Reformulasi Dimensi Kognisi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh, yang ditulis oleh Barmawi dengan Nomor Induk Mahasiswa 29173658 telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 18 Juli 2024.

Demikian untuk dimaklumi.

Banda Aceh, 29/9/2024

Prof. Dr. Jamaluddin, M.Ed

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis, penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi ini dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan.

Fonem konsonan bahasa Arab, yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, didalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Sa’	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha’	Ḥ	Ha (dengan titik dibawahnya)
خ	Ka’	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	Zet dan Ha

ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	E dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	D (dengan titik dibawahnya)
ط	Ta’	Ṭ	Te (dengan titik dibawahnya)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawahnya)
ع	‘Ain	‘-	Koma Terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ة/ه	Ha’	H	Ha

ء	Hamzah	’-	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan ***W*** dan ***Y.***

Waḍ‘	وضع
‘iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mād dilambangkan dengan ā, ī dan ū

Ūlá	أولى
ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

جامعة الرانري
AR-RANIRY

4. Diftong dilambangkan dengan ***aw*** dan ***ay.*** Contoh:

Awj	اوج
Nawm	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘aynay	عيني

5. Alif (ا)dan waw (و) ketika digunakan tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

fa’alu	فعلوا
ulā’ika	أولٰئك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah(ى)*yang diawali dengan baris fatḥaḥ ( ) ditulis dengan lambang à.

ḥattá	حتى
maḍá	مضى
Kubrá	كبرى
muṣṭafá	مصطفى

7. Penulisan alif maqṣūrah(ى) yang diawali dengan baris kasrah ( ) ditulis dengan lambang *ī*, bukan *īy*. Contoh :

Raḍī al-Dīn	رضي الدين

جامعة الرانري
AR-RANIRY

al-Miṣrī	المصريّ

8. Penulisanة (tā marbūṭah)
   Bentuk penulisan ة(tā marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:
   a. Apabila ة(tā marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ه (hā'). Contoh:

ṣalāh	صلاة

   b. Apabila ة (tā marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati *(sifat mausūf)* , dilambangkan ه (hā'). Contoh:

al-Risālah al-bahīyah	الرسلة البهية

   c. Apabila ة (tā marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, maka *muḍāf*dilambangkan dengan "t". Contoh:

wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية

9. Penulisan ء(Hamzah)
   Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

   Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan "a". Contoh:

Asad	أسد

   Apabila terdapat ditengah kata dilambangkan dengan " ' ". contoh:

mas'alah	مسألة

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-istidrāk	الإستدراك
kutub iqtanat’hā	كتب اقتنتها

11. Penulisan *shaddah* atau *tasdīd* terhadap.
Penulisan *shaddah* bagi konsonan waw(و)dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā’(ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘aduww	عدوّ
Syawwal	شَوّال
Jaw	جوّ
al-Miṣriyyah	المصريّة
Ayyām	أيّام
Quṣayy	قصَي
al-kasyshāf	الكشّاف

12. Penulisan alif lām (ال).

Penulisan ال dilambangkan dengan “al-“ baik pada ال shamsyiah maupun ال qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥād	الإتحاد

al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafā	ابو الوفاء
Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمر قندي

Kecuali: ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل didepannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني

13. Penggunan “ ʾ” untuk membedakan antara د(dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf «ه» (hāʾ) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh :

Adʾham	أدهم
Akramatʾhā	أكرمتها

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allah	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

B. Singkatan

Cet : cetakan

Dst : dan seterusnya

dkk : dan kawan-kawan

H : hijriah

hlm. : halaman

M : masehi

ra : *radiyallāhu ‘anhu*

Saw : *sallallāhu ‘alaihi wa sallam*

Swt : *subhānahū wa ta‘ālā*

a.s. : *‘alaihi al-salām*

Terjm : terjemahan

T.p : tempat penerbit

t.t : tanpa tahun

t.tp : tanpa tahun penerbit

H.R : hadist riwayat

Q.S. : al-qur’an surat

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan kasih dan karuniaNya kepada kita semua termasuk kepada penulis, sehingga penulisan disertasi ini dapat diselesaikan dan diajukan ke panitia ujian disertasi Program Doktoral Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Disertasi ini berjudul "**Reformulasi Dimensi Kognisi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh.**" Disertasi ini ditulis dan diajukan dalam rangka untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Doktoral (S3) di UIN Ar-Raniry dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama pednulisan dan penyelesaian disertasi ini, penulis banyak menerima masukan, arahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan izin belajar pada Program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed selaku Wakil Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah telah banyak memberikan dorongan, bantuan dan bimbingan kepada penulis.
3. Dr. Silahuddin, M.Ag selaku Ketua Prodi S3 PAI yang telah banyak memberikan dorongan kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan disertasi ini.
4. Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag selaku Sekretaris Prodi yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
5. Prof. Dr. Jamaluddin, M.Ed Selaku Pembimbing 1 yang sangat banyak membimbing dan mengarahkan penulis

dengan sabar dan tulus dengan memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan disertasi ini.

6. Dr. Sri Suyanta M.Ag Selaku Pembimbing 2 yang dengan tulus sangat banyak mengarahkan serta memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan disertasi ini.
7. Seluruh dosen Prodi S3 PAI Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membekali ilmu pengetahuan penulis baik pada saat duduk dibangku perkuliahan maupun di luar perkuliahan sehingga bagi penulis dapat membantu penyelesaian disertasi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Prodi S3 PAI Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Ayah, Ibu, Istriku tercinta dan seluruh keluarga yang selalu mendorong dan mendoakan penulis yang menjadi inspirasi dalam penyelesaian disertasi ini.
10. Seluruh pihak yang dengan tulus telah ikut serta membantu penulis, sehingga disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Banda Aceh, 30 Mei 2024

BARMAWI
NIM: 291785391746

ABSTRAK

Judul Disertasi: Reformulasi Dimensi Kognisi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Nama : Barmawi/29173658
Pembimbing I : Prof.Dr.Jamaluddin., M,Ed
Pembimbing II : Dr. Sri suyanta, M.Ag
Kata Kunci : Reformulasi, Kognisi, Pedidiakan Agama Islam

Reformalasi dimensi kognisi pendidikan agama islam merupakan hal penting dalam membentuk karakter kepribadian, sehingga perguruan tinggi tidak hanya terfokus pada proses belajar saja tetapi lebih penanaman nilai-nilai keislaman secara utuh dan universal. Penelitian ini untuk menelaah Reformulasi Dimensi Kognisi Pengetahuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Muhammadiyaha Aceh (Unmuha) dengan menggunakan teori Taksonomi Bloom revisi dan focus pada domain kognitif dan keterkaitannya dengan PAI (kata lain A l Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) di Unmuha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, responden penelitian pengelola perguruan tinggi, dosen dan mahasiswa berupaya mengkaji lebih mendalam tentang reformulasi dimensi kognisi model pembelajaran PAI di Unmuha dari dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan meta kognisi melalui observasi, wawancara pengelola lembaga, dosen, mahasiswa serta tealaah dokumentasi yang dianggap memiliki hubungan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pengetahuan faktual sampai pada tahap mengingat, memahami, menerapakan dan menganalisa (C1-C4) dari elemen-elemen dasar disiplin ilmu yang dipelajarinya ; Pengetahuan prosedural sampai pada tahap mengingat, memahami, menerapakan (C1-C3) pada tataran cara melakukan sesuatu; Pengetahuan konseptual pada tahap mengingat, memahami, menerapakan (C1-C3) dari subjenis pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi dan pengetahuan tentang teori, model, dan struktur; dan Pengetahuan metakognitif pada tahap yang tinggi pada mengingat, memahami, menerapakan dan menganalisa, mengevaluasi (C1-C5) dari pengetahuan tentang kognisi secara

umum dan kesadaran, serta pengetahuan tentang kognisi diri sendiri. Sehingga, reformulasi dimensi kognisi pendidikan agama Islam di Unmuha memiliki peningkatan pemahaman dan kebermaknaan materi agama Islam yang diajarkan

ABSTRACT

Dissertation Title:Reformulation of Cognitive Dimensions in Islamic Education at Muhammadiyah University Aceh.
Author : Barmawi
Supervisor I : Prof. Dr. Jamaluddin M, Ed
Supervisor II : Dr. Srisuyanta, M, Ag
Keywords : Reformulation, cognitive demintion, Islamic Education

Reformulation of the cognitive dimension of Islamic religious education is important in shaping personality character, so that universities do not only focus on the learning process but rather instill Islamic values as a whole and universal. This research is to examine the Reformulation of the Cognitive Dimension of Knowledge of Islamic Religious Education (PAI) at Muhammadiyaha University of Aceh (Unmuha) by using Bloom's revised Taxonomy theory and focusing on the cognitive domain and its relationship with PAI (other words, Islam and Kemuhammadiyahan (AIK) at Unmuha. This research uses a qualitative approach, attempting to examine more deeply the reformulation of the cognitive dimensions of the PAI learning model at Unmuha from the dimensions of factual knowledge, conceptual, procedural and meta cognition through observation, interviews with institutional managers, lecturers, students and documentation that are considered to have a relationship with this research. The results showed that; Factual knowledge up to the stage of remembering, understanding, applying and analyzing (C1-C4) of the basic elements of the discipline he studied; Procedural knowledge up to the stage of remembering, understanding, applying (C1-C3) at the level of how to do something; Conceptual knowledge at the stage of remembering, understanding, applying (C1-C3) from the subtypes of knowledge about classification and categories, knowledge of principles and generalizations and knowledge of theories, models, and structures; and Metacognitive knowledge at a high stage of remembering, understanding, applying and analyzing (C1-C5), evaluating from knowledge about cognition in general and awareness, as well as knowledge about one's own cognition. Thus, the reformulation of the cognitive dimension of Islamic religious education at Unmuha has increased the understanding and meaningfulness of the Islamic religious material taught.

عنوان الرسالة: إعادة صياغة أبعاد المعرفة في تعليم الدين الإسلامي في جامعة محمدية أتشيه.

الباحث: بارماوي

المشرف الأول: الأستاذ الدكتور جمال الدين محمد، ماجستير التربية

المشرف الثاني: الدكتور سريسويانتا، ماجستير الشريعة

الكلمات الرئيسية: إعادة صياغة، المعرفة، المعرفة الإدراكية، التعليم الديني الإسلامي

إن إعَادَة صِياغَة البُعْدَ المَعْرِفِي لِلتَّرْبِيَة الدِّينِيَة الإِسْلاَمِية أمر مهم فِي تَشْكِيل شَخْصِيَّة المُتَعَلِّم، بحيث لا تركز الجَامِعَاتِ عَلَى عملية التَعَلَّم فَقَطْ بل عَلَى يَهْدِفُ هَذَا البَحْث إِلَى دِرَاسَة إِعَادَة .غُرَسِ القِيَم الإِسْلاَمِيَّة ككل وَشُمُوْلِيَة صِياَغَة البُعْدَ المَعْرِفِي لِلتَّرْبِيَة الدِّينِيَة الإِسْلاَمِية في الجَامِعَة المُحَمَّدِيَّة فِي بِاسِتِخْدَامِ نَظرِيةُ بُلُوم المُنقَحَة لِلتَّصْنِيف والتَّرْكِيز عَلَى (أنموها)أَنْشِيْه المجال المَعرِفِي وَعَلاقته بِالتَّرْبية الدِّينية الإِسْلاَمية فِي الجَامِعة المُحَمَّدِيَّة فِي يَسْتَخْدِمُ هذا البَحْث مَنهجًا نوعيًا، مُحَاوِلًا دِرَاسَةِ أعمق لإِعَادَة .أَنْشِيْه في أُنْمُوْهَا من أبعَادِ المَعْرِفَةِ **PAI**صِيَاغَة الأبعاد المَعرْفية لنموذج التَعَلَّم الوَاقِعية والمَفَاهيمية والإِجرَائِية والإِدرَاك الفُوقِي من خِلاَل المُلاَحظة والمُقَابَلاَت مَعَ مُدِيرِي المُؤَسَّسَاتِ وَالمُحَاضِرِين وَالطُّلاَّبِ والوثَائِق الَّتِي وأَظْهَرَت النَّتَائِج أن؛ المَعْرِفَة الوَاقِعَيَة حَتَّى .تعتبر ذَات عَلاَقَة بِهَذَا البَحْث مِنَ العَنَاصِر **(C1-C4)**مَرْحَلَةِ التَّذْكِر وَالفَهْم وَالتَّطبيق وَالتَّحْلِيْلِ الأَسَاسِيَّة لِلتَّخْصِصُ المَدْرُوس؛ والمَعْرِفَة الإِجْرَائية حَتَّى مَرْحَلَةِ التَّذْكر والمَعْرفة **;**عَلَى مُسْتَوَى كيفية القِيَامِ بِشَيْءٍ ما **(C1-C3)**وَالفَهْم وَالتَّطْبِيْق مِنَ الأَنْوَاع **(C1-C3)**المفاهيمية في مَرْحَلَةِ التَّذْكِر وَالفَهْم وَالتَّطبيق الفَرعِية لِلْمُعَرِّفَة حَوْلَ التَّصْنِيْف وَالفِئَات، والمَعرفة حَوْلَ المُبَادِئ والتَّعْمِيمَات والمعرفة حَوْل النَّظريَاتِ والنَّماذج وَالبَنِى؛ والمعرفة مَا وَرَاء المعرفية فِي مَرْحَلَة عَالِيَة مِن التَّذكر وَالفَهْم والتَّطْبِيْق والتَّحْلِيْل والتقييم من وَكَذَلِكَ المعرفة حول **(C1-C5)** المعرفة حول الإدراك بشكل عَامِ والوَعِي وَهَكَذَا، فَإِنَّ إِعَادَة صياغة البَعْد المعرفي للتربية الدينية .إِدَرَاكَ الفَرْد نَفْسِه الإسلامية في جَامِعَة أُمُّ القُرَى قَدْ زَادَت مِن فَهْمِ المَادَةِ الدِّينِيَّة الإِسْلاَمِيَّة الَّتِي ..يُتِمُّ تَدْرِيسُهَا

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
LEMBARAN PERSETUJUAN PROMOTOR ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ..... **iii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
ABSTRAK ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xviii**
DAFTAR TABEL ..... **xx**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxi**
DAFTAR BAGAN ..... **xxii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 14
1.3 Tujuan Penelitian 15
1.4 Manfaat Penelitian 15
1.5 Kerangka Teori 16
1.6 Kajian Terdahulu 29
1.7 Sistematika Pembahasan 32

BAB II KAJIAN TEORI **33**
2.1 Definisi Demensi Kognisi 33
2.2 Macam-Macam Dimensi Kognisi 35
2.3 Implikasi dimensi Kognisi Pendidikan Agama Reformulasi Demensi Kognisi di Pendidikan Tinggi 45
2.4 Teori Taksonomi Blooom 45
2.5 Perkembangan Tasksonomi Bloom 47
2.6 Teori Wiggins dan Tigbe 52
2.7 Reformulasi Dimensi Kognisi dan Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi 52
2.8 Reformulasi Dimensi Kognisi dan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi 68

BAB III METODE PENELITIAN **92**
3.1 Pendekatan Penelitian 92
3.2 Jenis Penelitian 93

3.3 Sumber data 94
3.4 Teknik Pengumpulan Data 95
3.5 Sumber Data 96
3.6 Keabsanan Data 96

BAB IV HASIL PENELITIAN 97
4.1 Gambaran Lokasi Penelitaian 97
4.2 Profil Universitas Muhammadiyah Aceh 103
4.3 Karakter Mahasiswa Unmuha 127
4.4 Formulasi Kurikulum PAI dan Pengembangan Kognisi Mahasiswa …… 129
4.5 Reformulasi Dimensi Kognisi Pengetahuan Faktual Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Unversitas Muhammadiyah Aceh …… 133
4.6 Reformulasi Dimensi Pengetahuan Konseptual Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh …… 135
4.7 Reformulasi Dimensi Pengetahuan Prosedural Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh 138
4.8 Reformulasi Dimensi Pengetahuan Metakognisi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh 141
4.9 Analisa dan Pembahasan 144

BAB V PENUTUP 180
5.1 Kesimpulan 180
5.2 Saran 181

DAFTAR PUSTAKA 183
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Klasifikasi Kata Kerja Operasional Menurut Taksonomi Bloom 21
Tabel 2.1 Teori Bloom yang revisi 51
Tabel 2.2 Dimensi Proses kognitif 60
Tabel 2.3 Proses Teori Bloom sebelum revisi 67
Table 2.4 Cognitive Revised Domain (2001)..... 74
Tabel 2.5 Kata kerja operasional Taksonomi Bloom revisi..... 76
Tabel 4.1 Hasil rumusan tujuan pembelajaran AIK 144
Tabel 4.2 The Knowledge Dimension – Major Types and Subtypes 180
Tabel 4.3 Kategori Taksonomi Anderson dan Kratwohl 187
Tabel 4.4 Reformasi dimensi kognisi dalam pendidikan agama islam di PT Unmuha 196

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sistem kerja kognitif menurut Truston 45
Gambar 4.1 *Combinations of the Cognitive Process and Knowledge Dimensions* (Heer,2012) 186

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Summary of structural changes from the original framework to the revision 74

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi (PT) merupakan mata kuliah yang sangat penting untuk membentuk kepribadian dan karakter mahasiswa, sehingga diharapkan tujuan utama Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi tidak hanya terfokus pada proses belajar mahasiswa dari yang belum paham tentang agama dijadikan lebih paham. Namun tujuan pembelajaran PAI adalah penanaman nilai-nilai keislaman secara utuh dan universal dalam diri mahasiswa.

Selain itu juga, PAI dilingkungan Perguruan Tinggi (PT) Universitas Muhammadiyah Aceh (Unmuha) merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa, guna memiliki peran dalam penanaman nilai-nilai karakter yang dinyatakan dalam perilaku melekat sehingga menjadi pedoman hidup. Bukan hanya pedoman hidup dalam beribadah secara normatif, namun juga pedoman hidup dalam menghadapi permasalahan kehidupan yang semakin dinamis serta adanya fenomena laju modernitas sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang semakin pesat.

Reformasi Pendidikan Agama Islam di PT dalam konteks visi, misi dan strategi, perlu adanya peningkatan dengan orientasi dan reformulasi menuju rekonstruksi. Artinya, ada upaya-upaya secara sistematis untuk mengevaluasi tentang proses pendidikan yang sudah di laksanakan. Untuk itu, dibutuhkan studi kritis tentang proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di PT selama ini.

Oleh sebab itu reformasi pendidikan secara menyeluruh perlu dilakukan termasuk Pendidikan Agama Islam di PT. Ada dua alasan yang mendukung perlunya reformasi tersebut, yaitu Indonesia sebagai negara keempat berpenduduk terbesar di dunia mempunyai jumlah umat Islam yang terbesar di dunia. Layanan pendidikan yang berkualitas yang berciri khas Islam tidak

hanya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, tetapi juga pada pendidikan tinggi.

Pendidikan Agama Islam di PT sesungguhnya dimaksudkan untuk menumbuhkan nilai-nilai keislaman secara akademik, kritis, dan rasional, sesuai dengan Al-Qur'an menurut pola yang dipraktekkan oleh Rasulullah, berpandangan luas, sigap dan tanggap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga keimanan dan ketaqwaannya terhadap Allah terinterrelasi dalam berbagai aspek kehidupan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang mempertautkan pendidikan dan pendidikan umum mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan terutama dikalangan mahasiswa .

Mahasiswa dipandang sebagai manusia yang sudah pada tahap pencapaian kematangan (kedewasaan) secara fisik, psikologis, dan cara berfikirnya, mampu berpikir secara rasional terhadap dirinya sendiri dalam penentuan sikap, pengambilan keputusan, dan pengolahan terhadap resiko untuk setiap permasalahan yang dihadapi. Begitu pula, pada proses belajar antara di Perguruan Tinggi dengan di sekolah sangatlah berbeda dalam segi suasana lingkungan belajar, strategi, dan bentuk tuntutan tugas-tugas pada setiap mata kuliah. Selain itu, yang menjadi ciri utama di perguruan tinggi adalah adanya kegiatan kegiatan berupa pengabdian masyarakat dan penelitian ilmiah. Semua kegiatan itu diperlukan kematangan pola fikir ilmiah yang harus dimiliki mahasiswa.

Lebih detailnya, mahasiswa sebagai pembelajar di perguruan tinggi punya perbedaan jenjang, usia, dan tingkatan kedewasaan berfikir yang lebih matang jika dibandingkan dengan pembelajar lain yang berada di tingkat Pendidikan Menengah, pembelajaran untuk mahasiswa di perguruan tinggi sekiranya dibedakan dengan proses pembelajaran untuk siswa sekolah menengah. Setiap PT memiliki program studi pendidikan yang berbeda-beda, diantaranya ada

program studi PAI, PAI memiliki formulasi sasaran dan tujuan yang jelas yaitu membentuk sikap taqwa peserta didik[1].

Pendidikan Islam sebagai agen peradaban dan perubahan sosial masyarakat berada dalam atmosfir modernisasi dituntut untuk memainkan perannya secara dinamis dan responsif, dan eksistensinya diharapkan mampu memberikan kontribusi-signifikan dan transformasi positif yang berarti bagi perbaikan dan kemajuan peradaban umat Islam, di tataran perguruan tinggi memiliki sumberdaya manusia secara intelektual teoritis keilmuan maupun praktis.[2]

Sebagai upaya pendalaman pembahasan tentang mahasiswa, menurut Agus M. Hardjana semua pengarahan dan masukan dari dosen kepada mahasiswa sebaiknya diolah dan dikaji penuh pendalaman klarifikasi, serta mahasiswa seharusnya tidak tergantung dan total dipengaruhi oleh pengarahan dan pemikiran dosen.[3] Hal yang semakna disampaikan oleh E. P Hutabarat bahwa bahan atau materi pembelajaran ilmu pengetahuan umum yang disajikan oleh dosen harus dikritisi oleh mahasiswa, yang mana bahan pembelajaran merupakan sebuah fakta yang masih bisa berubah karena sebuah materi tersebut dilahirkan berdasarkan dari penelitian.

Oleh karena itu dosen bukan sekedar alat penyampai informasi, namun juga dilakukan penyampaian dan pemeriksaan kembali oleh dosen terhadap dasar serta alasan kepada mahasiswa kenapa informasi tersebut harus dipercayai. Dengan asumsi mahasiswa harus aktif dalam pencarian referensi atau sumber ilmu

---

[1]Jamaluddin Idris, *Komplikasi Pemikiran Pendidikan* (Jogjakarta: Taufiqiyah Saadah & Suluh Pres, 2005), hal. 153.

[2]Armai Arief, *"Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan Islam Monokotomik" dalam "Pengantar" Baharuddin, Umiarso dan Sri Minarti, Dikotomi Pendidikan Islam: Historisitas dan Implikasi pada Masyarakat Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011: vii).

[3]Agus M. Hardjana, *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 34.

lain yang berperan dalam peningkatan keilmuan. Walau demikian seharusnya sikap kritis dan rasional mahasiswa ini tidak menjadi sebuah ancaman bagi dosen PAI, malah sebaliknya menjadi sebuah tantangan bagi dosen PAI dalam pengembangan materi PAI sehingga bisa menjadi kajian keilmuan yang menarik seperti halnya ilmu pengetahuan umum.[4]

Hal tersebut hampir sama esensinya sebagaimana menurut Andreas Anangguru Yewangoe menyampaikan tentang sosok mahasiswa adalah seorang yang punya daya intelektual diharapkan mampu dalam proses pemilihan dan pemilahan kebenaran sebuah persoalan secara kritis dan objektif. Dosen sebagai fasilitatornya dan mahasiswa sebagai objek dimana proses belajar mengajar berlangsung, mahasiswa dalam pergaulan sehari-hari dipandang cenderung mampu untuk penolongan seseorang dalam pengambilan jarak dengan permasalahan-permasalah dan mampu dalam pemberian solusi untuk membantu seseorang.[5] Dengan demikian mahasiswa sebagai manusia ilmiah bisa berperilaku serta berfikir ilmiah, memiliki nalar yang kritis, logis, dan sistematis tidak hanya saat di perguruan tinggi saja namun saat lulus studi dari perguruan tinggi. Oleh karena itu rasa cinta pada ilmu pengetahuan umum sekaligus ilmu pendidikan Islam secara integratif hendaknya tetap dimiliki mahasiswa setelah lulus.

PT Unmuha selama ini masih ditemui mahasiswa yang lebih terfokus pada pendalaman ilmu pengetahuan umum sehingga terjadi pengabaian ilmu pengetahuan agama yang tersedia dalam mata kuliah PAI. Tentulah dosen mata kuliah PAI sebagai pendidik memiliki peran utama dan sangat penting dalam perencanaan, pengontrolan, dan pengevaluasian sistem pembelajaran PAI di PT.

---

[4]E.P. Hutabarat, *Cara Belajar: Pedoman Praktis untuk Belajar Secara Efisien dan Efektif. Pegangan bagi Siapa saja yang Belajar di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Gunung Mulia, 1988), hal. 115-116.

[5]Mohammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi dan Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya 2013), hal. 1.

Jika sebuah sistem pembelajaran PAI tidak direncanakan secara matang yang dilandaskan pada karakter, latar belakang, minat, bakat, tingkat kecerdasan, tingkat pemahaman tentang agama Islam, dan orientasi mahasiswa dalam berkuliah maka dapat berakibat sebuah sistem pembelajaran PAI tidak akan berjalan dengan lancar, normal, efektif, efisien, serta tidak tercapainya sebuah tujuan pembelajaran secara utuh apalagi dikaitkan dengan dimensi pengetahuan (prosedural, konseptual, aktual dan metakognitif).

Sebagaimana menurut konstitusi bahwa pendidikan agama di perguruan tinggi merupakan rumpun Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) dalam struktur Mata Kuliah Umum (MKU) yang di dalamnya ada pemahaman serta dilakukan pengembangan filosofis untuk berkembangnya kepribadian mahasiswa. Dengan kata lain MPK memuat kaidah-kaidah dengan tingkat filosofis yang cukup tinggi dengan maksud agar timbul keingintahuan mahasiswa dalam pemahaman, penghayatan, pendalaman, dan pengamalan atas ilmunya. Oleh karena itu PAI sebagai salah satu mata kuliah yang dikatagorikan masuk dalam kurikulum inti diusahakan bisa membentuk karakter, watak, kepribadian, dan sikap serta wawasan beragama dalam kehidupan sosial. Mata Kuliah di PAI diharapkan juga mampu menjadi landasan dan pencerahan bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu umum yang ditekuninya sesuai dengan program studi yang ia ambil.[6] Oleh Karena itu pengembangan materi PAI hendaknya harus disesuaikan dengan metode proses belajar supaya hasil yang di harapkan oleh dosen, mahasiswa dan *user*, dengan artian dosen aktif dalam pemberian materi wawasan dan pedoman pada mahasiswa.

---

[6]Abidin Nurdin, *"Pendidikan Agama, Multikulturalisme & Kearipan Lokal: Internalisasi Nilai-nilai Agama pada Perguruan Tinggi Umum Menuju Kerukunan Umat Beragama,* "Jurnal Penamas, Vol. XXIV No. 2 (2011), Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, hal. 179.

Sistem pembelajaran Pendidikan Agama (bukan hanya agama Islam) pengaruh yang dimilikinya merupakan terkecil terhadap toleransi beragama pada mahasiswa dibandingkan dengan komponen lain misalnya adalah lingkungan pendidikan secara luas memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung yang lebih besar terhadap toleransi beragama.[7] Beberapa organisasi gerakan keagamaan ekstra kampus yang pendekatannya pada kajian keagamaan lebih cenderung bernuansa normatif-doktriner, yaitu suatu pendekatan yang dibangun atas norma-norma keagamaan (wahyu) dengan pola *top down* dan deduktif tanpa keterlibatan pertimbangan nalar, konteks historis, sosial, dan kenyataan-kenyataan yang hidup di masyarakat.[8] Dapat disimpulkan bahwa nampak dari hasil penelitian tersebut terjadi pola fikir dan tindakan mahasiswa yang ekslusif (tertutup).

Dua temuan di atas menunjukkan salah satu komponen dari sistem pembelajaran Pendidikan Agama termasuk Pembelajaran PAI belum berjalan secara integral. Misalnya komponen tujuan dalam sistem pembelajaran belum diarahkan atau ditekankan pada pentingnya bertoleransi agama yang baik dan benar. Salah satunya bertoleransi yang Islami adalah menjadi muslim yang kuat sebagai pelindung nonmuslim yang lemah, menjadi muslim yang mayoritas untuk pengayoman terhadap minoritas, dan menjadi muslim yang kokoh sebagai penjaga nonmuslim yang rapuh. Dan juga tentunya toleransi kepada sesama umat Islam sendiri yang punya perbedaan pandangan terhadap ajaran Islam sehingga ke depannya nanti diharapkan tidak ada mahasiswa yang berpola fikir ekslusif tanpa

---

[7]Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, *Toleransi Beragama Mahasiswa: Studi Tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Negeri Umum Negeri* (Jakarta: Maloho Jaya Abadi, 2010), hal. 139.

[8]Kasinyo Harto, *Islam Fundamentalis di Perguruan Tinggi Umum: Kasus Gerakan Keagamaan Mahasiswa Universitas Sriwijaya Palebang* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Depag RI, 2008), hal. xvii.

dilakukan syiar Islam yang cinta dalam pembangunan peradaban, radikal secara buta tanpa pendalaman teks dengan konteks masyarakat secara bersamaan, dan fanatik yang pada waktu dan tempat yang salah.

Jika ditinjau dari segi alokasi waktu mata kuliah PAI di PT umum hanya 2 sks ini berbeda dengan PT Unmuha memiliki 4-8 sks. Oleh karena itu mahasiswa harus punya kesadaran dalam pendalaman dan pengkajian ajaran Islam secara non formal dengan cara ikut serta berbagai kegiatan dan diskusi keagamaan di luar jam kuliah.[9] Maka jika dikaji lebih jauh bagaimana mungkin pembelajaran PAI di perguruan tinggi dihasilkan generasi umat yang unggul apabila dalam sistem pembelajaran pendidikannya tidak unggul dan berkualitas dengan alokasi yang minim maka diperlukan suatu upaya reformulasi dimensi pengetahuan PAI di perguruan tinggi.

Keterampilan menformulasi pengetahuan faktual, konseptual, prosudural, metakognitif masih identik hanya dapat diidentifikasi pada mata kuliah eksak saja, padahal sebenarnya dalam semua mata kuliah keterampilan metakognisi dapat teridentifikasi, hanya saja belum banyak penelitian yang dilakukan sehingga keterampilan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif tidak dapat teridentifikasi dan dikembangkan dengan baik.

Fakta yang terjadi di lapangan, masih banyak proses pembelajaran yang belum mengakomodasi kemampuan konsep dimensi pengetahuan ini pada mahasiswa, jadi hanya sebatas kemampuan secara kognitif saja. Termasuk dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, padahal pemerintah telah menetapkan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional, jika dapat di teliti hal ini tidak terlepas dari model dan metode yang digunakan pendidik ketika pembelajaran. Berdasarkan hasil

---

[9]Wahyudin dkk, *"Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi," Buku Google,* http://books.google.co.id/books?isbn=9790258623, diakses tanggal 26 Maret 20 23, hal. x-xi.

observasi dan wawancara di PT. Unmuha, di Batoh Lueng Bata Banda Aceh, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berlangsung masih mengalami banyak kelemahan.[10]

Berdasarkan observasi awal dan prawawancara yang dilakukan pada mahasiswa dilingkungan Unmuha mengenai Reformulasi dimensi kognitif dilihat dari hasil sistem pembelajaran mata kuliah PAI, keterampilan menformulasi pengetahuan faktual dan konseptual secara umum mahasiswa mampu mengetahui materi-materi dasar yang di dapatkan dari hasil pembelajaran mata kuliah PAI, namun hal ini hanya diketahui oleh mahasiswa-mahasiswa yang baru mendapatkan mata kuliah PAI, sedangkan mahasiswa yang telah melewati mata kuliah PAI mereka sudah lupa akan materi-materi yang dihasilkan dari mata kuliah PAI. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh hasil pembelajaran yang diperoleh tidak dipraktikkan didalam dirinya. Keterkaitan ini mencakup pada ketrampilan reformulasi prosedural yaitu pengetahuan yang diperoleh dari mata kuliah PAI tidak dilakukan lebih lanjut sesuai dengan materi yang didapatkan.

Berbeda dengan keterampilan metakognitif yang cenderung adanya kesadaran dalam diri untuk bertindak lebih dengan pengetahuan mengenai kesadaran secara umum sama halnya dengan kewaspadaan dan pengetahuan yang berbeda sehingga mahasiswa lebih memilih melakukan pengetahuan yang sudah ada didalam dirinya sejak kecil dibandingkan dengan pengetahuan baru yang dipelajari dimata kuliah PAI di PT.

Dengan demikian perlu adanya reformulasi kembali mengenai metode pembelajaran yang ada di mata kuliah PAI sehingga mewujudkan sebuah kualitas metode pembelajaran yang tepat. Kualitas sistem pembelajaran PAI terwujud tidak hanya karena sebuah kebetulan atau kepasrahan dengan satu metode yang kaku dan turun temurun, perlu adanya pengkajian dan pendalaman

[10]Wawancara dengan mahasiswa.

khusus tentang sistem pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI selama ini dipandang sebelah mata oleh kebanyakan kalangan masyarakat baik yang awam maupun yang punya keahlian dan ilmu. Cara pandang seperti itu disebabkan karena PAI selama ini banyak diidentikan dengan ketertinggalan karena sifatnya yang dianggap tidak mau berubah dan cederung tetap dari dulu hingga sekarang mulai dari metode, materi, tujuan, hingga teknologi atau media pembelajarannya.

Memang dari tinjauan ajaran dan kandungannya, materi PAI lebih banyak bersifat dogmatis dan statis dari zaman Nabi Muhammad hingga kiamat. Belum lagi jika ditambahi dengan pengaruh-pengaruh tertentu dari salah satu golongan atau paham tentang keagamaan Islam maka doktrinasi dan penanaman nilai menjadi bertambah kuat serta radikal. Namun demikian semangat serta cara perjuangan dan penyebarluasan syiar Islam tidak bersifat statis melainkan dinamis, luwes, dan universal sehingga sistem pembelajaran PAI bisa disandingkan dengan zaman milinial modernisasi.

Menurut Wina Sanjaya, salah satu caranya adalah dengan cara pengaitan atau adanya rajutan interaksi antara materi (muatan kurikulum) dan pendidik (dosen) PAI dengan materi beserta pendidik non-PAI dan sarana prasarananya.[11]

Dosen PAI tidak hanya sebagai penghakim tentang benar dan salah, pembimbing mahasiswa dalam proses pembelajaran, dan sebagai perpanjangan tangan ilmu-ilmu atau ajaran dari para intektual ulama pendahulu saja. Namun dosen (pendidik) merupakan pewaris para nabi, tidak hanya pewaris ilmu-ilmu nabi namun juga pewaris sifat-sifat nabi yaitu patut menjadi contoh, kepemilikan semangat dalam perjuangan agama Islam (bukan perjuangan dengan paksaan dan kekerasan namun dengan cara

[11]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 5.

kelembuatan dan kasih sayang), dan pendidikan terhadap umat dengan semangat pembaruan (mendobrak tatanan yang mapan untuk kemajuan umat). Oleh karena itu dalam upaya pembaruan dan pengembangan PAI di Perguruan tinggi terlebih dahulu perlu adanya pendalaman tentang bagaimana sistem, metode, tatanan pembelajaran PAI.

Sistem pembelajaran PAI pada kurikulum di PT. Unmuha dapat diumpamakan sebagai salah satu dari beberapa tatatan sistem pada organisme (individu) layaknya struktur tubuh manusia terdapat sistem peredaran darah, sistem pencernaan, dan sistem pernafasan yang mana di dalam sistem-sistem tersebut terdapat organ-organ yang memiliki fungsi yang adakalanya satu sama lain saling bergantung. Begitu juga pada kurikulum yang dipadankan dengan organisme maka di dalamnya terdapat salah satu sistem yaitu sistem pembelajaran PAI yang juga terdiri dari beberapa organ atau komponen yang terbentuk saling bekerja sama untuk pewujudan tujuan khusus di satu sisi pembelajaran PAI di Unmuha cukup bagus kerena mengedepankan sistem islam berkemajuan dan satu sisi respon di masyarkat yang tidak semuanya menerima, maka pengkajian sistem pembelajaran PAI sangat diperlukan untuk diarahkan pada penelusuran kelemahan dan kekuatannya sehingga tidak ada kesan pelaksanaan mata kuliah PAI di PT Unmuha hanya untuk pemenuhan kewajiban undang-undang semata.

Amanat UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam BAB V tentang Peserta Didik pada Pasal 12 Ayat 1 yang diamanatkan "setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: (a) mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama,." Serta diacukan pada BAB X tentang Kurikulum pada Pasal 37 Ayat 2 dinyatakan “kurikulum pendidikan tinggi

wajib memuat: a. Pendidikan agama; b. Pendidikan kewarganegaraan; c. Bahasa."[12]

Seiring dengan berjalannya waktu sejak penetapan Undang-undang tersebut peraturan tersebut banyak dilaksanakan. Tidak terkecuali PT Unmuha[13] berdasarkan informasi dari biro akademik PT Unmuha. Walaupun ada beberapa 4-6 sks yang đi koordinir oleh lembaga studi islam dan kemuhammadiyahan (LSIK), dan belum secara optimal berjalan. Menurut Karo Akademik Unmuha penyelenggaraan mata kuliah PAI belum sesuai dengan harapan.[14] Namun perlu ditegaskan yang menjadi beberapa alasan logis pemilihan Unmuha sebagai tempat penelitian adalah termasuk perguruan tinggi besar jika dibandingkan dengan perguruan tinggi swasta lain di Aceh yang memiliki lebih dari 5.800 mahasiswa yang mayoritanya adalah beragama Islam[15] dan memiliki 13 Prodi dari 7 Fakultas yang ada.[16] Dengan ditemukannya data tersebut maka jika dikontekskan dengan keadaan sosiogeografi Aceh dapat diambil pernyataan di Unmuha.[17] Oleh karena itu untuk penanggulangan serta pengelolaan atas realitas tersebut perlu adanya sebuah sistem pembelajaran PAI yang tentu berbeda dengan sistem pembelajaran di perguruan-perguruan tinggi yang berbentuk sekolah tinggi, politeknik, apalagi akademik yang lebih cenderung lebih sedikit dan kualifikasi rendah.

---

[12]*Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 Beserta Penjelasannya*, Jakarta: Cemerlang, 2003.

[13]Walaupun letaknya di Kawasan administrative Kota Kediri namun dalam buku pedoman akademik Universitas Nusantara PGRI Kediri BAB III Pasal 6 tentang batasan dan pengertian ayat 1 diterangkan yang dimaksud "universitas adalah Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selanjutnya disingkat UNP Kediri." Lihat Buku Pedoman Akademi UNP Kediri, hal. 10.

[14] Endang Sri Mujiwati, Kaprodi PGSD UNP Kediri, 14 Maret 2013, Kantor Kaprodi PGSD UNP Kediri.

[15]Wawancara dengan M Taeb, Dosen Fakultas Hukum Unmuha, 09 Februari 2019, Tempat ruang dosen Fakultas Hukum Unmuha.

[16]"Data Biro akademik Unmuha 09 Januari 2019.

[17]Staff Biro Akademik Unmuha, 11 Januari 2022.

Selain itu berdasarkan observasi pada tanggal 15 oktober 2023 terdapat penemuan Masjid bernama Masjid Jafar Hanafiah yang padanya diselenggarakan Shalat Jumat dengan bukti ada tulisan peringatan pada saat Kutbah Shalat Jumat berlangsung dilarang ramai di sekitar Masjid. Dan di dalam Masjid tersebut juga didirikan shalat lima waktu, aktivitas Shalat berjamaah tersebut diikuti oleh peneliti dengan jumlah jamaah putranya tidak kurang dari 70 orang dan untuk jumlah jamaah putrinya lebih dari 40 orang.[18]

Hal unik lainnya adalah Unmuha juga memiliki organisasi mahasiswa yang berbasis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sering diadakan kegiatan-kegiatan keislaman di kampus.[19] Fenomena lain yang menjadi daya tarik dan alasan untuk dilakukan penelitian tindak lanjut adalah berdasarkan observasi awal di halaman kampus terdapat banyaknya mahasiswa putri yang berjilbab dan juga yang tidak berjilbab, jika dikalkulasikan berdasarkan presentasi adalah berjumlah antara 90-95% dari seluruh mahasiswa putri yang berada di halaman kampus aktif dalam pemakaian jilbab sebagai indikasi terhadap penggunaan simbol-simbol Islam.[20]

Berdasarkan temuan awal penelitian tersebut dipandang perlu untuk diadakan penelitian tindak lanjut karena untuk pendalaman apakah data-data awal yang telah ditemukan tersebut merupakan hasil kompetensi lulusan dari sistem pembelajaran mata kuliah PAI yang cukup berhasil atau ada faktor lain yang menjadi penyebab perilaku mahasiswa secara simbolik bercirikan Islam dan internalisasi keagamaan di dalam perilaku.

Dengan demikian dipandang perlu untuk dilakukan penelitian tentang Reformulasi Dimensi Pengentahuan PAI di Unmuha, karena menurut sebagian kalangan bahwa pada dasarnya masih

---

[18]Observasi, di Unmuha, 11, 25, dan 27 Januari 2022.
[19]Boihaqi, 11 Februari 2022, Komplek Mesjid Hanafiah.
[20]Observasi, 11-19 Februari 2022, di Unmuha.

dipengaruhi oleh pola modernisasi yaitu pendidikan umum dipandang lebih cenderung dan dominan untuk dikaji serta fokus dalam pengembangan ilmu pengetahuan umum saja. Fenomena tersebut dikawatirkan terjadi pengabaian terhadap PAI di lembaga pendidikan tinggi. Penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi penemu jawaban dari asumsi dan pertanyaan-pertanyaan skeptis dan cenderung bersifat minor tentang reformulasi dimensi pengetahuan PAI di Unmuha.

Unmuha merupakan lembaga Perguruan Tinggi PT yang punya keunggulan terutama dalam hal jumlah mahasiswanya yang sangat banyak dibandingkan PT swasta lain di Aceh. Jumlah yang banyak tersebut didukung oleh berbagai latar belakang mahasiswa yang berbeda, baik latar pendidikan pada jenjang pendidikan menengahnya, pemahaman terhadap agama Islam, dan orientasi masuk atau menjadi mahasiswa Unmuha. Oleh karena itu dipandang sangat perlu diadakan penelitian tentang sistem pembelajaran PAI apakah diperlukan format ulang atau tidak diperlukan.

Gagasan Reformulasi Pendidikan Agama Islam di PT Unmuha setidak-tidaknya terdapat dua macam kecenderungan, yaitu: adopsi sistem dari lembaga pendidikan modern (barat) secara hampir menyeluruh. Titik tolak modernisme pendidikan Islam disini adalah sistem dan kelembagaan pendidikan modern (ala barat), bukan lembaga Islam tradisional. Bertitik tolak dari sistem dan lembaga pendidikan Islam yang sudah ada (seperti madrasah dan pesantren), kemudian di modernisir dengan mengadopsi aspek-aspek tertentu, seperti dalam aspek kurikulum, menejemen, metodologi dan sistem pembelajaran.

Dinamika Pendidikan Agama Islam Di PT Unmuha sudah mengalami pembaharuan, hal ini dibuktikan dengan adanya PT Unmuha ada prodi kurikulumnya di padukan dengan kurikulum umum atau kejuruan kemudian di tambah dengan mata pelajaran Agama Islam. Ini terjadi karena hal tersebut ingin memadukan

komponen pengetahuan (*knowledge*) keterampilan (*skill*) dan akhlak (moral) atau agama (*religion*) dan budaya (*culture*).

Berangkat dari fenomena-fenomena dan keunikan permasalahan yang penulis temukan dalam studi pendahuluan yang masih bersifat mendasar serta masih berupa gambaran umum dan bersifat sementara maka sangat perlu diadakan penelitian tindak lanjut secara mendalam re-format PAI. Dan dapat disadari penelitian tindak lanjut ini sangat diperlukan untuk diperoleh sebuah kesimpulan yang komperhensif, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Di sisi lain prasangka tanpa dasar menjadi simpang siur jika tidak dicari kebenarannya melalui sebuah penelitian ilmiah. Oleh karena itu berdasarkan pemaparan di atas, perlu diadakan penelitian ilmiah sebagai tindak lanjut yang dalam konteks pembahasan ini disebut disertasi yang bertempat di Unmuha kemudian dikembangkan ke dalam judul "***Reformulasi Dimensi Kognisi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh*.**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengayaan di lapangan bahkan sampai pada perolehan berkali-kali terdapat dimensi-dimensi pengetahuan menarik dilapangan, sehingga dari banyaknya dimensi tersebut untuk pembatasan yaitu reformulasi dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana reformulasi dimensi pengetahuan faktual pendidikan agama Islam di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh ?
2. Bagaimana reformulasi dimensi pengetahuan prosudural pendidikan agama Islam di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh ?

3. Bagaimana reformulasi dimensi pengetahuan konseptual pendidikan agama Islam di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh ?
4. Bagaimana reformulasi dimensi pengetahuan meta kognitif pendidikan agama Islam di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memahami reformulasi dimensi pengetahuan faktual pendidikan agama Islam di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Memahami reformulasi dimensi pengetahuan prosudural pendidikan agama Islam di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Memahami reformulasi dimensi pengetahuan konseptual pendidikan agama Islam di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh
4. Memahami reformulasi dimensi pengetahuan meta kognitif pendidikan agama Islam di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya di bidang pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan reformulasi dimensi pengetauhuan faktual, prosudural, konseptual dan meta kognitif pada pendidikan agama Islam di perguruan tinggi

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi pimpinan perguruan tinggi, dosen, mahasiswa, agar dapat merumuskan deskripsi khususnya di bidang pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan reformulasi dimensi pengetauhuan faktual,

prosudural, konseptual dan meta kognitif pada pendidikan agama Islam di perguruan tinggi.

2. Menambah wawasan keilmiahan kependidikan serta sebagai bekal pengetahuan mengenai dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosudural dan metakognitif mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di perguran tinggi.
3. Memberikan gambaran mengenai pentingnya dimensi pengetahun faktual, konseptual, prosudural dan metakognitif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Reformulasi Dimensi Kognisi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan pada dasarnya bukan merupakan suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Karena dimensi pengetahuan ini telah dikembangkan oleh Anderson dan Karthwohl sejak tahun 2001. Revisi yang dilakukan oleh Anderson dan Kartwohl terhadap taksonomi yang telah dikemukakan oleh Bloom, membagi ranah kognitif menjadi dua dimensi, yakni dimensi proses kognitif dan dimensi kognitif atau pengetahuan. Dimensi pengetahuan ini muncul sebagai *cognitive product* atau hasil dari proses kognitif. Proses kognitif sendiri berkaitan dengan enam kategori proses (C1-C6), yakni mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan.

Dimensi pengetahuan mendeskripsikan berbagai jenis pengetahuan dan mengatur pengetahuan ke dalam empat kategori, yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan metakognitif. Secara tradisional, pengetahuan dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu pengetahuan deklaratif (*declarative knowledge*) dan pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu (*about something*) atau pengetahuan tentang sesuatu adalah

hal yang sebenarnya. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu (*how to do something*).

Pada perkembangan selanjutnya kategori ketiga ditambahkan, dinamakan pengetahuan kondisional (*conditional knowledge*). Pengertian kategori ketiga ini adalah pengetahuan tentang kapan menerapkan pengetahuan deklaratif atau pengetahuan prosedural kita (*when to apply our declarative or procedural knowledge*). Anderson dan kawan-kawan membagi pengetahuan deklaratif menjadi dua, yaitu pengetahuan faktual (*factual knowledge*) dan pengetahuan konseptual (*conceptual knowledge*). Pengetahuan faktual adalah mengetahui elemen-elemen dasar dari sebuah topik, sedangkan pengetahuan konseptual adalah mengetahui hubungan pertalian antara elemen-elemen tersebut.

Terakhir, para psikologi kognitif mendeskripsikan kategori yang dihubungkan dengan dimensi pengetahuan khusus, pengetahuan metakognitif. Definisi dimensi ini adalah "mengetahui tentang mengetahui" atau pengetahuan seseorang tentang pengertian dalam artian umum sebaik kesadarannya tentang proses kognitifnya. Posisi pengetahuan metakognitif adalah faktor penting peserta didik dalam mengatur dan memonitor belajarnya.

Taksonomi ini masih sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, karena taksonomi ini menjadi salah satu kerangka dasar untuk pengkategorian tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan evaluasi pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Karena sebagaimana dipahami, apabila memahami hakikat dari belajar maka yang diharapkan adalah adanya perubahan perilaku. Untuk memahami makna perubahan perilaku dalam ranah kognitif ini, pada umumnya masih menggunakan pengkategorian atau

taksonomi yang dikembangkan oleh Bloom atau yang telah direvisi oleh Anderson dan Karthwoh1.[21]

Sebagaimana yang telah dikemukakan, bahwa pengkategorian memiliki berbagai peranan baik dalam lingkup pembelajaran maupun dalam lingkup pendidikan. Pengkategorian ini menunjukkan sebuah hierarki atau tingkatan. Namun, pada umumnya, penelitian yang dilakukan terkait taksonomi Anderson dan Karthwohl ini cenderung berada pada wilayah dimensi proses kognitif (C1-C6).

Sedangkan, dimensi pengetahuan belum banyak diteliti. Dimensi pengetahuan ini sendiri terbagi menjadi empat kategorial, yakni pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognisi. Berikut ini merupakan penjabaran dari dimensi pengetahuan tersebut: 1). Pengetahuan Faktual. 2). Pengetahuan Konseptual, 3). Pengetahuan Prosedural, 4). Pengetahuan Metakognisi. Pada taksonomi yang diperbaiki Anderson dan kawan-kawan, dimensi pengetahuan yang dimasukkan mereka hanyalah pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Kategori-kategori ini tersusun sepanjang rangkaian kesatuan dari pengetahuan yang sangat nyata atau konkret (faktual) sampai pengetahuan yang lebih abstrak (metakognitif). Berikut ini penjelasan masing-masing kategori pengetahuan.

a. *Faktual knowledge* (pengetahuan faktual) – adalah pengetahuan elemenelemen dasar yang harus peserta dik ketahui untuk mempelajari sebuah disiplin ilmu atau untuk memecahkan suatu masalah. Pengetahuan ini terbagi atas dua sub tipe, yaitu:

[21]Anderson, Lorin W dan David R. Karthwohl, *A Taxonomy for Learning Teaching And Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomi of Educational Objective* (New York: Longman, 2001)

1) Pengetahuan tentang terminologi atau peristilahan, misalnya pengertian istilah atom, ion, unsur, senyawa dan sejenisnya; dan
2) Pengetahuan tentang rincian yang spesifik dan unsur-unsurnya, misalnya zat-zat penyusun atom.

b. *Conceptual knowledge* (pengetahuan konseptual) - adalah pengetahuan hubungan timbal balik antar elemen-elemen dasar dalam struktur yang lebih besar yang memungkinkan mereka berfungsi secara bersama-sama. Jenis ini terbagi atas tiga sub tipe, yaitu:
   1) Pengetahuan tentang penggolongan dan kategori, misalnya golongangolongan dalam sistem periodik, jenis-jenis koloid;
   2) Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, misalnya hukum Proust, hukum Gay Lussac, hipotesa Avogadro dan dalil Dalton; dan
   3) Pengetahuan tentang teori, model dan struktur, misalnya teori dan model atom, struktur atom modern.
c. *Prosedural knowiedge* (pengetahuan prosedural) adalah pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu, metode penemuan, dan kriteria untuk menggunakan keahlian, logaritma, teknik dan metode. Jenis pengetahuan ini terbagi atas tiga kategori, yaitu:
   1) Pengetahuan tentang keahlian dan logaritma mata pelajaran secara spesifik;
   2) Pengetahuan tentang teknik dan metode mata pelajaran secara spesifik; dan
   3) Pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan menggunakan prosedur secara tepat.
d. *Metacognitif knowledge* (pengetahuan metakognitif) - adalah pengetahuan kesadaran dalam hal umum sebaik dengan kesadaran dan pengetahuan tentang kesadaran itu

sendiri. Menurut Martinez[22] metakognitif merujuk pada kesadaran peserta didikpembelajaran diri sendiri atau tentang bagaimana belajar. Jenis pengetahuan ini dibagi atas tiga kategori, yaitu:

1) Pengetahuan strategi;
2) Pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif meliputi kontekstual yang tepat dan pengetahuan kondisional; dan
3) Pengetahuan itu sendiri.

1.5.2 Dimensi-Dimensi Pegetahuan

Tabel taksonomi merupakan tabel dua dimensi yang menyatakan hubungan antara dimensi pengetahuan dengan dimensi proses kognitif. Ranah kognitif taksonomi Bloom terbagi menjadi dua dimensi, yaitu dimensi pengetahuan yang menunjukkan aspek kata benda, dan dimensi proses kognitif yang menunjukkan aspek kata kerja.

Tabel 1: Klasifikasi Kata Kerja Operasional Menurut Taksonomi Bloom

DIMENSI		PROSES KOGNITIF					
		Mengingat (C1)	**Memahami (C2)**	**Menerapkan (C3)**	**Menganalisis (C4)**	**Menilai (C5)**	**Menciptakan (C6)**
PENGETAHUAN	Faktual	Membuat daftar	Meringkas	Menggolongkan	Membuat urutan	Mengurutkan	Menggabungkan

[22]Jacobsen, D. A., & Eggen, P. & Kauchak, D. (2009). *Methods for teaching: metode-metode pengajaran meningkatkan belajar siswa TK-SMA edisi ke-8.* (Diterjemahkan oleh Achad Fawaid dan Khoirul Anam). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), (Buku asli diterbitkan oleh Pearson Education, Upper Saddle River pda tahun 2009). hlm. 281.

	Konseptual	Menggambar	Menginterpretasikan	Eksperimen	Menjelaskan	Mengkaji	Merencanakan
	Prosedural	Mentabulasikan	Memprediksi	Menghitung	Membedakan	Menyimpulkan	Menyusun
	Metakognitif	Menggunakan	Melakukan	Membangun	Mewujudkan	Membuat	Merealisasikan

1.5.3 Reformulasi dimensi Pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosudural dan Metakognitif Pada Pembelajaran PAI

1.5.3.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha membimbing dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat kelak. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) merupakan "usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, melaluimenghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) merupakan "usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan". Pendidikan yang materi bimbingan dan arahannya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan

tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam yang pada hakekatnya merupakan sebuah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dalam dua pengertian; 1) sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam, 2) sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman atau pendidikan itu sendiri.Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional, dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha membimbing dan asuhan terhadap anak ddidik, agar nantinya setelah selesai dari, pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat kelak. Menurut Marimba yang dikutip oleh Nizar, “Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama insan kamil).”

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilainilai ajaran Islam yang diyakininya. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan juga sebagai pemberian bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.Selanjutnya mengenai definisi Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat beragam. Qodri Azizy memberikan batasan dalam mengartikan PAI dalam dua hal, yaitu: 1) mendidik peserta didik untuk berperilakusesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam. 2) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam. Hasan Langgulung mendefinisikan PAI sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan memindahkan nilai-nilai pengetahuan dan nilai-nilai.

Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam, Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan, Islam sebagai pandangan hidup.

Pengertian pendidikan agama Islam Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat

memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). b) Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. c) Pendidikanagama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatupandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya, sedangkan menurut A. Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama, seperti Islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus dipraktikkan, pendidikan agama lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dengan Tuhan-Nya, penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan dan masih terdapat sederet respons kritis terhadap pendidikan agama. Pendidikan Islam adalah proses bimbingan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani, dan akal

anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga, dan masyarakat yang Islami.

Pendidikan Islam adalah sistem pengajaran yang didasarkan pada, ajaran agama Islam. Sumber ajaran Islam yang dimaksudkan adalah Al Qur'an dan As-Sunnah. Dengan pengertian ini, dapat diambil suatu pemahaman bahwa setiap pendidikan yang bukan bersumberkan ajaran Islam tidak dikategorikan sebagai Pendidikan Islam. Sedangkan menurut bukunya Muhaimin dkk. disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

1.5.3.2 Dasar Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi

Pelaksanaan Pendidkan Agama Islam di perguraun tinggi mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk. dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut:

a. Dasar Yuridis/Hukum

   Dasar yuridis, yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yangberasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan secara formal.

b. Dasar Religius

   Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam AlQur’an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut antar lain, yaitu Q.S. an-Nahl/16:125 (521) 125. Serulah (manusia) kepada jalan

Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

c. Dasar Psikologis

Psikologis, yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk. bahwa: Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitive maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdi kepada Zat Yang Maha Kuasa.

1) Pendidikan Akhlakul Karimah

Sejalan dengan usaha membentuk dasar keyakinan atau keimanan maka diperlukan usaha membentuk akhlak yang mulia. Berakhlak mulia merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan sesama manusia. Akhlak termasuk diantara makna yang terpenting dalam hidup, setelah keimanan dan kepercayaan. Firman Allah SWT dalam Q.S. Luqman/31:13.

2) Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan salah satu kewajiban dasar yang harus di berikan kepada anak didik. Kewajiban beribadah ini merupakan nilai-nilai spiritual, menjalin hubungan batin dengan sang Khaliq. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Luqman 31:1, "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah)." (Q.S. Luqman/31:17).

1.5.4 Formulasi Tingkatan Berpikir Pada Mata Pelajaran PAI di Perguruan Tinggi

Tingkatan berpikir yang masih digunakan adalah tingkatan berpikir Bloom. Bloom membaginya pada 2 jenis yaitu *Lower Order Thinking Skill* (LOTS) dan Higher Order Thinking Skills (HOTS). Adapun macamnya ada 6 tingkatan yaitu, (a) pengetahuan (*knowledge)*, (b) pemahaman (*comprehension*), (c) penerapan (*aplication)*, (d) penguraian (*analysis*), (e) memadukan (*sythesis*), (f) evaluasi atau penilaian (*evaluation*). Adpaun penjelasannya sebagai berikut:

a. **C1, Pengetahuan (*knowledge*)**. Jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan hal-hal yang bersifat kusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingat terhadap suatu pola, struktur atau seting.
b. **C2, Pemahaman (*comprehension*)**. Jenjang seting di atas pengetahuan ini meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menetapkan hasilkomunikasi secara akurat, menettapkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian

yang berbeda, mengkoordinasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengekplorasikan.

c. **C3, Aplikasi** atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru.
d. **C4, Analisa**. Jenjang yang keempat ini berhubungan dengan kemampuan anak dalam memisah-misah suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi di antara bagian-bagian itu dengan cara mencari materi yang terorganisir.
e. **C5, Sintesa**. Jenjang yang sudah satu tingkat lebih sulit dari analisa, ini meliputi anak untuk menempatkan bagian-bagian elemen sehingga membentuk keseluruhan yang koheren.
f. **Evaluasi**. Jenjang ini adalah paling atas atau yang dianggap paling sulit dalam kemempuan pengetahuan anak didik, melipiti kemampuan anak didik dalam mengambil keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai suatu tujuan, ide, pekerjaan, pemecahan masalah, metoda, materi dan lain-lain.Kurikulum Pendidikan Tinggi mengamanahkan pengajar /dosen utntuk membantu mahasiswa dalam peningkatan berpikir analisis. Adapun ketrampilan berpikir yang perlu dikuasai individu, mencakup:[23]

1.6 Kajian Terdahulu

Kata kunci dan tema atau objek penelitian dalam penelitian ini adalah tentang reformulasi dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dalam sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Unmuha (PT UNMUHA), objek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan pusat pengkajian dalam sebuah penelitian, atau bisa juga

[23]Wowo, *Taksonomi Kognitif*, hal. 65.

disebut sebagai sebuah permasalahan yang diteliti untuk diselesaikan. Jadi objek penelitian tidak punya arti yang sama dengan lokasi atau tempat yang dijadikan penelitian. Ada beberapa penelitian terdahulu yaitu;

a. Riris Lutfi Ni'matul Laila, dengan judul tesis *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri (Studi Multi Kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang),*[24] hasilnya adalah:
   1) Strategi pengorganisasian isi pembelajaran PAI di kedua Universitas tersebut (PTU) dilakukan dengan cara pemilihan jenis materi yang disesuaikan dengan standar kompetensi materi PAI.
   2) Strategi penyampaian pembelajaran PAI di kedua Perguruan Tinggi Umum tersebut dilakukan dengan cara pemanfaatan berbagai media pembelajaran, mengatur interaksi mahasiswa dengan media pembelajaran.
   3) Strategi pengelolaan pembelajaran PAI di kedua Universitas Negeri tersebut dilakukan dengan cara diaturnya penggunaan strategi pembelajaran terhadap suatu jenis materi pembelajaran yang diperlukan metode, media, dan sistem evaluasi/ penilaian yang berbeda.[25]
b. Lilik Nur Kholidah, dengan disertasinya yang berjudul *Implementasi Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam PadaPerguruan Tinggi Negeri Di Surabaya*. Isi secara umum penelitian ini mencakup pembahasan tentang strategi pembelajaran Mata Kuliah PAI pada3 Perguruan Tinggi Umum di Surabaya yaitu, Universitas Airlangga (UNAIR), Universitas Negeri

---

[24]Riris Lutfi Ni'matul Laila, *"Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri (Studi Multi Kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang)*," (Tesis M.Pd.I, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012), hal. viii.

[25]Riris Lutfi Ni'matul Laila, "Strategi Pembelajaran…, hal. xiii-xiv.

Surabaya (UNESA), dan Institut Teknologi Negeri Surabaya (ITS).[26] Hasil penelitian ini ditunjukkan:

1) Adanya pengorganisasian materi, penjabaran isi bahan, pengurutan isi materi menjadi menjadi sub-sub tema.
2) Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses penyampaian pembelajaran mata kuliah PAI (dosen, pesan, bahan, alat, teknik dan latar) di ketiga situs terteliti, tampak sangat membantu proses pencapaian tujuan pembelajaran.
3) Pengelolaan motivasional dilakukan dengan cara pemberian nilai secaralangsung, pemberian kebebasan dalam pemanfaatan latar, media pembelajaran, pemberian bimbingan secara individual, dan pemberian penghargaan terhadap kegiatan positif yang dilakukan oleh mahasiswa.
4) Faktor internal yang menjadi pengaruh dalam strategi pembelajaran dari sisi dosen adalah kemampuan dan keterampilan dosen dalam bidang PAI, minat dan motivasi dosen dalam pengajaran mata kuliah PAI. Dari sisi mahasiswa adalah kemampuan, motivasi dan minat mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata kuliah PAI. Sementara faktor eksternal yang berpengaruh pada strategi pembelajaran adalah visi, misi perguruan tinggi, kurikulum, sarana prasarana yang ada pada setiap perguruan tinggi serta karakteristik mata kuliah PAI yang cenderung bersifat afektif dan menekankan pada sikap.
5) Sebagian besar mahasiswa PTN di kota Surabaya telah aktif dalam penerapan mata kuliah PAI dalam kehidupan sehari-hari.
6) Pembelajaran mata kuliah PAI telah ditunjukkan kualitas yang tercermin dari kemampuan dosen memfasilitasi

[26]Lilik Nur Kholidah, *"Implementasi Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya"* (Disertasi Doktor, Universitas Negeri Malang, Malang).

proses belajar untuk dihasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.[27]

c. Heri dan Ruswandi dengan judul "*Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan"*. Hasil penelitian mengenai Pelaksanaan pendidikan islam masih menghadapi tantangan materi dalam kurikulum pendidikan agama islam lebih mengendepankan aspek pemikiran dari pada membangun kesadaran keberagaman yang utuh dan metodelogi pendidikan agama kurang mendorong pernjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan. Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi diarahkan bukan saja kepada penguasaaan ilmu-ilmu kesislaman, namun kepada pengejawantahan nilai-nilai dalam agama islam dalam dunia kerja, seperti etos kerja yang tinggi, kejujuran dalam bekerja dan menjaga persaudaraan dengan sesame karyawan secaran inklusi. [28]

d. Marzuki, dengan judul karya tulis ilmiahnya adalah "*Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa Melalui Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum"*. Pembentukan Kultur Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Melalui Pembelajaran PAI yang diterbitkan oleh FISE.

Berdasarkan kajian terdahulu masih banyak faktor yang belum menjelaskan secara teoritis mengenai reformulasi dimensi

---

[27] http://www.library.um.ac.id/free-contents/downloadpdf.php/pub/implementasi-strategipembelajaran-matakuliah-pendidikan-agama-Islam-pada-perguruan-tinggi-negeri-di-surabayalilik-nur-kholidah-45687-03083K110-LILIK%20NUR%20KHOLIDAH.pdf, di akses tanggal 31 Januari 2021.

[28] Heri, D., & Ruswandi, U. (2022). *Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan*. Jurnal Dirosah Islamiyah, 4(2), 255-267.

kognisi pengetahuan konseptual, faktual, struktural dan meta kognitif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah mereformulasi kembali dimensi pengetahuan (konseptual, faktual, struktural dan meta kognitif) di bidang PAI pada perguruan tinggi. Perbedaan lainnya adalah subjek penelitian institusi perguruan tinggi.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan yang berisi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian; jenis penelitian , rancangan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data penelitian, keadalan data, sistematika pembahasan. BAB II, Landasan Teori; deskripsi teori, kerangka berpikir. BAB III, Metode penelitian. BAB IV, Hasil Penelitian. BAB V, Penutup.

جامعة الرانري
AR-RANIRY